

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014) adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu.⁽¹¹⁾

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

- a. Tahu (*know*), memori yang sudah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Kata untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.
- b. Memahami (*comprehension*), bukan hanya sekedar tahu dan dapat menyebutkan objek tetapi dapat memahami dan menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
- c. Aplikasi (*aplication*), diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.

- d. Analisis (*analysis*), merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.
- e. Sintesis (*synthesis*), menunjukkan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki
- f. Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.⁽¹²⁾

Tahapan pengetahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui berbagai proses seperti mencari, bertanya, mempelajari atau berdasarkan pengalaman.⁽¹²⁾

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak dibagi menjadi tujuh, yaitu:

- a. Pendidikan, berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.
- b. Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Umur, bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pada aspek

psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

- d. Pengalaman, suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.
- e. Kebudayaan, terutama kebudayaan lingkungan sekitarnya, apabila dalam suatu wilayah memiliki budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.
- f. Informasi, akses yang mudah untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.⁽¹³⁾

2.1.4. Pengertian Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik itu fisik maupun mental.⁽¹⁴⁾

2.1.5. Fase-fase Pada Remaja

Remaja dapat di kelompokkan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)
Fase ini dapat dikatakan sebagai fase negatif. Di fase ini remaja sukar untuk membangun komunikasi dengan orang tua. Terdapat perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja

menunjukkan peningkatan berfikir tentang diri mereka yang berubah berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku ? Mengapa orang itu menatapku? Bagaimana tampilan baju aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. remaja mencari identitas diri. Remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan dirinya. Berfikir secara idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Remaja berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai emosi yang stabil.⁽¹⁴⁾

Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin berat. Perkembangan tersebut disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana kematangan fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah peristiwa yang . Pubertas adalah bagian dari suatu

proses yang terjadi secara bertahap. Pada fase ini kita banyak melihat fenomena remaja yang duduk-duduk berjam-jam didepan kaca untuk mempercantik penampilannya dan untuk meyakinkan bahwa dirinya menarik. Terkadang remaja juga berpenampilan yang aneh untuk mendapat perhatian dan diakui keberadaannya. Misalnya, tentang model rambut, model baju, model asesoris yang selalu mengikuti perkembangan jaman dan tingkah laku lain yang kadang kita anggap tidak sewajarnya dan lain sebagainya.⁽¹⁴⁾

2.1.6. Masalah Perilaku Remaja

Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat mereka akan jatuh berperilaku beresiko dan mungkin harus menanggung.⁽¹⁵⁾

Konflik pada masa remaja sangat beragam bentuknya, mulai dari kenakalan ringan sampai melampaui batas dan bahkan masuk dalam kategori kriminalitas. Jensen (Sarwono, 2016) membagi kenakalan remaja menjadi empat bentuk yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain (perkelahian, perkosaan, perampokan dan pembunuhan)
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi (perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan)
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain (pelacuran, penyalahgunaan obat dan hubungan seks bebas)
- d. Kenakalan yang melawan status (mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, melarikan diri dari rumah dan membantah perintah).

Semua bentuk perilaku tersebut muncul karena dilatar belakangi oleh berbagai faktor penyebab ada disekitar remaja baik yang diamati maupun yang dialami. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal meliputi:

- 1) kondisi emosi yang kurang normal, hal ini dapat membuat emosi remaja menjadi labil. Emosi sangat erat kaitannya dengan kepribadian, jika emosi labil maka kepribadian juga akan labil sehingga hal ini membuat remaja mudah terpengaruh oleh hal lain.
- 2) kepribadian yang beresiko tinggi, kepribadian akan menyadarkan orang akan pentingnya menempatkan diri sesuai potensi dirinya secara tepat. Seseorang yang memiliki kepribadian beresiko tinggi kurang menyadari siapa dirinya dan apa yang semestinya perlu dikembangkan sesuai usia perkembangannya serta sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat.
- 3) keimanan/religiusitas yang kurang kuat, agama merupakan sebuah rem untuk mengendalikan jalannya perilaku.
- 4) kondisi fisik yang tidak normal, sebagian besar para ahli sependapat bahwa kondisi fisik secara psikologis mempengaruhi perilaku manusia. Orang yang memiliki proporsi tubuh yang sempurna cenderung lebih optimis dari pada yang memiliki cacat, meskipun cacat kecil.

b. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah

- 1) disfungsi keluarga, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja adalah

disfungsi-nya keluarga atau keluarga yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya (broken home).

- 2) Pendidikan yang salah dalam keluarga, menurut Kartina kartono (1979) pendidikan yang salah dalam keluarga disebabkan oleh adanya over proteksi dari orang tua, persoalan sense of value kurang ditanamkan oleh orang tua dan pendidikan anak yang terlantar.
- 3) anak yang ditolak (rejected child).⁽¹⁴⁾⁽¹⁵⁾

2.1.7. Pengertian Kehamilan Dini

Kehamilan dini adalah kehamilan yang terjadi pada usia kurang dari 20 tahun. Wanita yang hamil pada usia 15-19 tahun mempunyai risiko yang lebih besar untuk mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan (UNICEF, 2001). Masa kehamilan dimulai dari pembuahan sampai lahirnya janin, lamanya 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan 7 hari, dihitung dari hari pertama haid terakhir (Manuaba, 2010). Dalam masa reproduksi, usia di bawah 20 tahun adalah usia yang dianjurkan untuk menunda perkawinan dan kehamilan. Proses pertumbuhan berakhir pada usia 20 tahun, dengan alasan ini maka dianjurkan perempuan menikah pada usia minimal 20 tahun (BKKBN, 2010). Reproduksi sehat untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-30 tahun, jika terjadi kehamilan di bawah atau di atas usia tersebut maka akan dikatakan beresiko akan menyebabkan terjadinya kematian 2 s.d 4 kali lebih tinggi dari reproduksi sehat.^(6,14)

Kehamilan pada masa remaja mempunyai resiko medis yang cukup tinggi, karena pada masa remaja ini, alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya. Rahim (uterus) baru siap melakukan fungsi hormonal melewati masa kerjanya yang maksimal. Rahim seorang wanita mulai mengalami kematangan sejak umur 14 tahun yang di tandai dengan menstruasi. Pematangan

rahim dapat dilihat pula dari perubahan ukuran rahim secara anatomis. Pada seorang wanita, ukuran rahim berubah sejalan dengan umur dan perkembangan hormonal. Dan secara ilmu kedokteran, organ reproduksi untuk gadis dengan umur dibawah 20 tahun ia belum siap untuk berhubungan seks atau mengandung.⁽¹⁵⁾

2.1.8. Faktor Risiko Kehamilan Dini

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kehamilan dini yaitu tingkat pendidikan, ekonomi, media informasi, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan.

a. Tingkat pendidikan

tingkat pendidikan juga mempengaruhi akan kejadian kehamilan pada remaja. Apabila remaja memiliki pendidikan yang bagus, maka para remaja menerima pendidikan yang memiliki muatan moral, agama bahkan pendidikan reproduksi. Sehingga mampu memberikan pemahaman kepada remaja akan konsekuensi melakukan hubungan seksual di luar ikatan pernikahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki⁽¹⁹⁾

b. Ekonomi

Faktor kemiskinan di negara berkembang sangat memungkinkan untuk mendukung kehamilan usia dini. Pada keluarga miskin tentunya memiliki kesempatan untuk menikah pada usia muda karena kurangnya pendapatan dan biaya hidup sehari-hari. Kondisi ini mengharuskan seorang anak remaja untuk menikah dalam usianya yang masih muda agar beban orangtua menjadi lebih ringan.⁽¹⁹⁾

c. Media Informasi

Media informasi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mengenalkan konten seksual kepada remaja. Baik melalui film, game, dan gambar-gambar yang memiliki muatan pornografi. Selain itu di televisi pun banyak disiarkan sinetron yang mampu menjerumuskan para remaja akan kegiatan-kegiatan negatif. Tontonan semacam inilah yang mampu menyebabkan rasa penasaran pada diri remaja untuk mencoba melakukan yang berbau seksualitas, mulai dari pelukan, saling mencium hingga melakukan intercourse.⁽¹⁹⁾

d. Pergaulan

Kebiasaan bergaul yang tidak ada batasan sama sekali sangat memungkinkan remaja melakukan hubungan seks bebas. Terlebih jika dibawah pengaruh alkohol dan obat-obatan terlarang. Usia remaja memang sangat rentan akan pengaruh buruk dari luar apalagi kurangnya pendidikan moral dan prinsip agama yang kuat.⁽¹⁹⁾

2.1.9. Dampak Kehamilan Usia Dini

a. Segi Kesehatan

Terjadinya kehamilan disaat belum matangnya alat reproduksi untuk hamil pasti akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan ibu maupun perkembangan janin, terutama dari segi kesehatan, diantaranya:

- 1) Ketuban pecah dini yang didefinisikan sebagai pecahnya ketuban tanpa diikuti tanda tanda persalinan
- 2) Anemia ditentukan jika kadar Hb < dari 11gr/dl
- 3) Partus lama
- 4) pre eklamsia yaitu kenaikan TD > 140/90
- 5) BBLR jika 1500-< 2500 gram, dan BBLSR jika < 1500 gram.⁽²⁰⁾

b. Segi Psikologi

Psikologi remaja yang mengalami kehamilan dini pasti mengalami gangguan. Sehingga banyak permasalahan yang muncul, seperti:

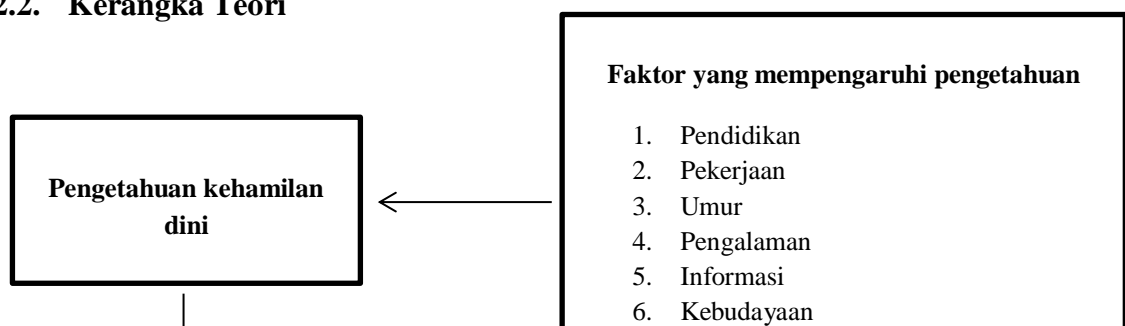
- 1) Stress yang berlebihan
- 2) Merasa berdosa karena menggugurkan
- 3) Takut menyampaikan kepada orang tua
- 4) Dianggap abnormal dalam pergaulan.⁽²¹⁾

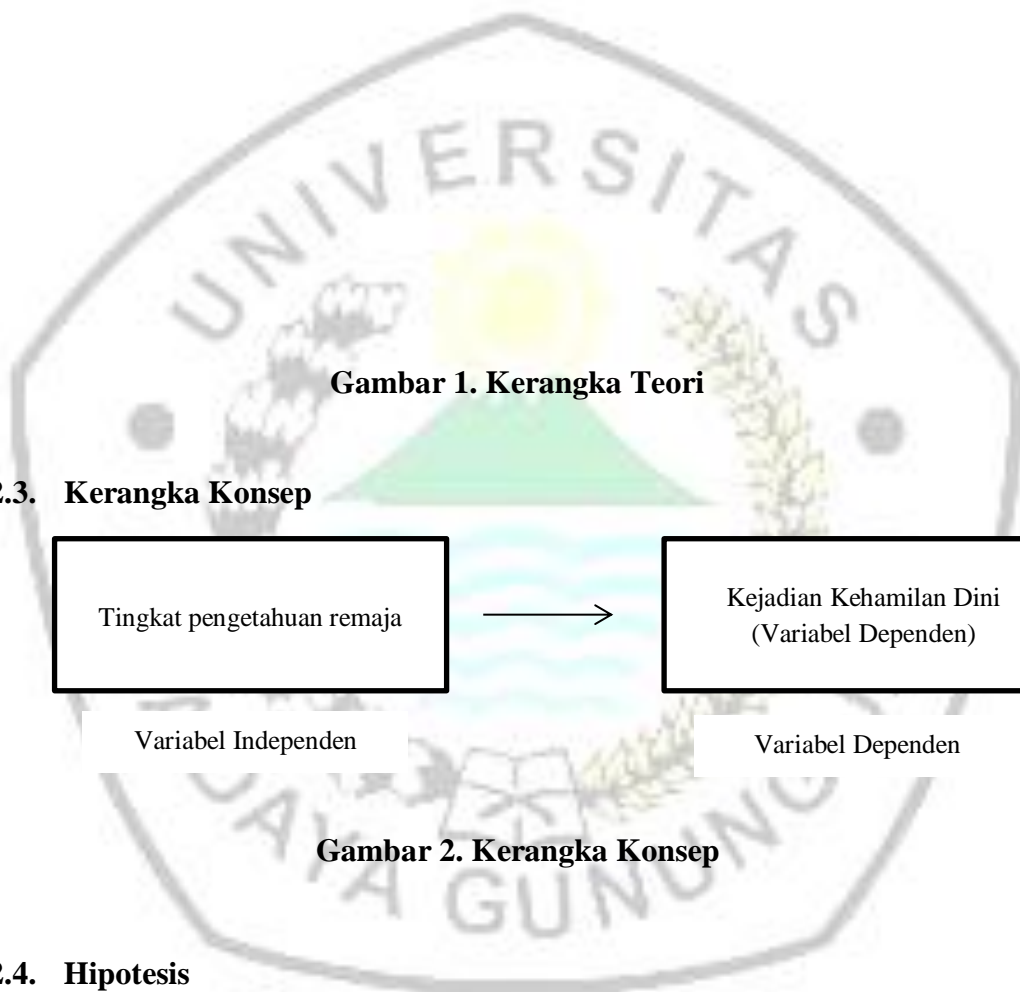
2.1.10. Alat Ukur

Alat ukur pada penelitian ini adalah kuesioner, dimana kuesioner diadaptasi dari Diana Novitadewi Budiharjo tahun 2018 yang sudah di uji kembali. Kuesioner ini memiliki 20 pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden hanya memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner ini sudah di uji validitas dan reliabilitas. Dimana Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment person*. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari 0,355. Pada kuesioner pengetahuan tentang kehamilan remaja yang terdiri dari 20 item pernyataan, setelah di uji hasilnya valid.

Perntanyaan yang valid pada kuesioner selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan tentang kehamilan remaja didapatkan nilai alpha 0,60. Dari hasil uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner pengetahuan tentang kehamilan remaja dinyatakan reliabel.

2.2. Kerangka Teori





Gambar 1. Kerangka Teori

2.3. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

2.4. Hipotesis

H₀ : Tidak terdapat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Kejadian Kehamilan Dini di Desa Ilir.

H_a : Terdapat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Kejadian Kehamilan Dini Di Desa Ilir.